

Penggunaan *Owabi Hyougen* sebagai Tuturan Direktif Permintaan pada Zaman Edo dalam *Manga One Piece*

Khalilla Putri Wandari¹, Ni Luh Kade Yuliani Giri², Ngurah Indra Pradhana³
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana Denpasar, Bali, Indonesia^{1,2,3}

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 15, 07, 2024
Disetujui 16, 07, 2024
Diterbitkan 17, 07, 2024

Katakunci:

Pragmatic
Speech Act
Politeness
Owabi Hyougen
One Piece

ABSTRACT

This study entitled "The Use of Owabi Hyougen as Directive Speech Acts in the Edo Period in the Manga One Piece," aims to analyze the function of owabi hyougen as directive speech acts and the factors behind their use. This research employs a pragmatic approach with Searle's speech act theory and Brown and Levinson's politeness theory. The method applied is contextual analysis, with results presented informally. Based on the findings in the manga One Piece, it is revealed that directive speech acts are used to request help, information, and to ask others to do something. The use of owabi hyougen in this study is influenced by factors of distance, power, and rank of imposition, depending on the positions of the speaker, the listener, and the situation. The most dominant factor influencing the use of owabi hyougen in this study is distance, which indicates the social relationship or gap between the speaker and the listener.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Khalilla Putri Wandari

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Email: khal.putri111@gmail.com

Wandari, K. P., Yuliani Giri, N. L. K., & Indra Pradhana, N. (2024). Penggunaan *Owabi Hyougen* sebagai Tuturan Direktif Permintaan pada Zaman Edo dalam *Manga One Piece*. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 873~879. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2919>

1. PENDAHULUAN

Permintaan maaf merupakan salah satu aspek budaya penting dalam masyarakat Jepang yang juga dikenal sebagai *owabi hyougen*. Ekspresi permintaan maaf ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan sosial setelah terjadi kesalahan, mencerminkan penyesalan, dan menjaga keharmonisan hubungan (Yoshiro, 2002). *Owabi hyougen* tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan rasa bersalah, tetapi juga dapat digunakan dalam konteks lain seperti mengucapkan terima kasih atau meminta pertolongan. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas budaya Jepang yang kaya akan nilai-nilai kesantunan (Haley, 1998).

Budaya permintaan maaf di Jepang dianggap sebagai salah satu yang paling intensif di dunia (Kristof, 1995). Budaya ini juga tercermin dalam media populer Jepang, seperti *manga*. *Manga* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai budaya, termasuk praktik permintaan maaf. Salah satu *manga* terkenal yang merepresentasikan budaya Jepang adalah *One Piece*, khususnya dalam episode Wano yang berlatar pada Zaman Edo. *Manga* ini menggambarkan budaya Jepang yang kental dengan berbagai ungkapan kesantunan, termasuk *owabi hyougen*.

Cerita dalam episode Wano mencerminkan budaya masyarakat Jepang yang masih kental karena berlatar pada Zaman Edo. Penelitian ini terfokus pada fungsi *owabi hyougen* sebagai tuturan direktif permintaan pada Zaman Edo dalam *manga One Piece*. Tuturan direktif permintaan merupakan salah satu aksi dari tindak tutur direktif yang menunjukkan kompleksitas dan kedalaman penggunaan bahasa (Searle: 1979).

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan *owabi hyougen* sebagai tuturan permintaan, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya dalam *manga One Piece* episode Wano. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tindak tutur dan kesantunan dalam konteks budaya Jepang. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang penggunaan *owabi hyougen* dalam *manga One Piece* sebagai refleksi budaya Jepang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari *manga One Piece*, khususnya episode Wano yang berlatar Zaman Edo. Data penelitian ini terdiri dari tuturan yang mengandung *owabi hyougen* sebagai tindak tutur direktif dalam *manga One Piece*. Sumber data primer adalah *manga One Piece*, sementara data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan tindak tutur dan budaya Jepang.

Data dikumpulkan dengan teknik simak catat, di mana peneliti mengamati dan mencatat tuturan yang mengandung *owabi hyougen* dalam *manga One Piece*. Peneliti juga melakukan kajian literatur untuk mendukung analisis data. Data kemudian dianalisis menggunakan teori tindak tutur dari Searle dan teori kesantunan dari Brown dan Levinson. Peneliti mengidentifikasi fungsi *owabi hyougen* dalam konteks tuturan direktif. Faktor *distance*, *power*, dan *rank of imposition* yang mempengaruhi penggunaan *owabi hyougen* juga dianalisis berdasarkan konteks sosial dan budaya Zaman Edo.

Hasil analisis disajikan secara informal deskriptif dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan secara informal untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap fenomena *owabi hyougen* dalam *manga One Piece*. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan *owabi hyougen* sebagai tuturan direktif permintaan dalam konteks budaya Jepang pada Zaman Edo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ada dua hal yang akan menjadi pembahasan yaitu (1) fungsi *owabi hyougen* sebagai tuturan direktif permintaan yang terdapat pada Zaman Edo dalam *manga One Piece* dengan menggunakan teori dari Searle, kemudian (2) faktor yang melatarbelakangi penggunaan *owabi hyougen* dengan menggunakan teori Brown dan Levinson.

Pada episode Wano, terdapat 6 jenis *owabi hyougen* yang digunakan dalam tuturan direktif permintaan, yaitu: *suman*, *sumanuga*, *wariina*, *gomen*, *go yousha wo*, dan *osore irimasu ga*.

1. *Suman*

Penggunaan ujaran *suman* (すまん) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 1

サン五郎 : すまん、ウソハ。頼む！

Sangorou : *Suman, Usohachi. Tanomu!*
Sangorou : 'Maaf, Usohachi. Bantu aku!'

ウソハ : 任せとけ! 恐竜に気をつけろ!
Usohachi : *Makasetoke! Kyouryuu ki i tsukero!*
Usohachi : 'Serahkan padaku!! Berhati-hatilah pada dinosaurus itu!!'

(One Piece. Volume 94, Hal. 45)

Percakapan pada data (1) terjadi antara Sangorou dan Usohachi yang merupakan satu kelompok Bajak Laut Mugiwaru, sekaligus aliansi dari pasukan pemberontakan. Mereka berdua hadir menyaksikan eksekusi dari Daimyou Hakumai di alun-alun Kota Rasetsu bersama dengan anggota pasukan pemberontakan. Seusai eksekusi Daimyou Hakumai, Sangorou melihat Shogun Orochi berusaha membunuh Toko yang merupakan anak dari Daimyou Hakumai. Untuk menghalangi aksi tersebut, Sangorou melangkah di depan Orochi dan membawa Toko untuk melarikan diri. Sebelum Sangorou menyerang Orochi dan pasukannya, Sangorou pun menitipkan Toko kepada Usohachi yang ada di dekat sana untuk pergi lebih dulu.

Ujaran *suman* merupakan bentuk informal dari *sumimasen* (Obana: 2020). Sangorou menggunakan ujaran *suman* karena ia sadar bila permintaannya akan memberatkan Usohachi sehingga ia meminta maaf terlebih dahulu agar permintaannya terkesan lebih tulus. Sangorou berada dalam situasi di mana nyawa Toko terancam sehingga ia meminta bantuan untuk membawa Toko pergi ke tempat yang aman. Sangorou menggunakan ujaran *tanomu* untuk meminta bantuan kepada Usohachi yang dapat diartikan sebagai 'memohon', 'meminta', atau 'mempercayakan seseorang' (Banno: 2020). Pemilihan ujaran ini menunjukkan bahwa Sangorou meminta bantuan Usohachi untuk menjaga Toko sekaligus ia mempercayakan Toko kepada Usohachi.

Berdasarkan teori kesantunan, penggunaan ujaran *suman* didominasi oleh faktor *distance* antara Sangorou dan Usohachi yang berada dalam kelompok bajak laut yang sama. Ujaran *suman* yang digunakan Sangorou menunjukkan bahwa ia merasa memiliki hubungan akrab dengan Usohachi yang mana membuatnya tidak membutuhkan formalitas dalam berbicara ketika menyampaikan permintaan. Penggunaan *suman* membuat komunikasi menjadi lebih singkat dan efektif untuk menyampaikan maksud Sangorou ketika meminta bantuan Usohachi tanpa harus menjelaskannya secara detail.

2. *Sumanuga*

Penggunaan ujaran *sumanuga* (すまぬが) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 2

河松 : 決戦の日はいつだ!
Kawamatsu : Kessen no hi wa itsuda!
Kawamatsu : 'Kapan hari pertempurannya!'

雷蔵 : 九日後、火祭りの夜だ!!!
Raizou : Kokonoka go, himatsuri no yoru da!!
Raizou : 'Sembilan hari lagi pada malam festival api!!'

河松 : あつらえ向き...!! いつでも戦う覚悟はできている...!! すまぬが雷ぞう、まずはここから出してくれ!!
Kawamatsu : Atsuraemuki...!! Itsudemo tatakau kakugo wa dekiteiru...!! *Sumanuga* Raizou, mazu wa koko kara dashite kure!!
Kawamatsu : 'Pas sekali...!! Aku siap bertarung kapan saja...!! Maaf Raizou, tapi tolong keluarkan aku dari sini dulu!!'

(One Piece. Volume 93, Hal. 78)

Percakapan dalam data (2) terjadi antara Kawamatsu dan Raizou di Penjara Udon. Kawamatsu merupakan salah satu Samurai Akazaya yang telah ditahan di Penjara Udon selama lebih dari 10 tahun. Saat Penjara Udon mengadakan pertarungan maut antara Luffytaru dengan anggota bajak laut Kaido, Kawamatsu melihat seorang penyusup berbicara dengan Luffytaru. Penyusup tersebut ternyata adalah Raizou, seorang Samurai Akazaya yang juga merupakan teman seperjuangan Kawamatsu. Raizou menyadari bahwa teman yang selama ini mereka cari, yaitu Kawamatsu, telah ditahan di Penjara Udon. Kawamatsu pun bertukar sapa dengan Raizou dan mengobrol tentang rencana mereka terkait perang besar yang akan datang.

Ujaran *sumanuga* digunakan oleh Kawamatsu untuk memohon bantuan dari Raizou agar dikeluarkan dari penjara. Ujaran *sumanuga* merupakan bentuk lain dari *sumanaiga* yang mengubah kata kerja bentuk

Penggunaan *Owabi Hyougen* sebagai Tuturan Direktif Permintaan pada Zaman Edo dalam
Manga One Piece
(Wandari et al.)

negatif *~nai* dengan kata kerja bentuk negatif *~nu*. Penambahan *ga* yang berarti ‘tapi’ membuat *sumanuga* hanya digunakan ketika diikuti oleh alasan atau permintaan dari penutur secara bersamaan (Takeda: 2023). Ujaran permohonan tersebut dapat dilihat dari bentuk *~te kure* dalam *dashite kure* yang digunakan untuk meminta permohonan secara informal dengan maksud tidak membebani mitra tutur (Tsuruo & Ishizawa, 2020:153).

Ujaran *sumanuga* yang diucapkan oleh Kawamatsu kepada Raizou didominasi oleh faktor *distance* menurut teori kesantunan. Hal ini dikarenakan keduanya adalah rekan sesama Samurai Akazaya yang dekat dan memiliki kepercayaan tinggi satu sama lain. Hubungan mereka termasuk ke dalam konsep *uchi* dalam budaya Jepang yaitu berada dalam kelompok yang sama (Mizutani dan Mizutani: 1987).

3. *Wariina*

Penggunaan ujaran *wariina* (悪イナ) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 3

ルフィ太郎 : 悪イナ(3)...船を隠せる安全な場所を知ってるか?

Luffytarō : *Wariina... Fune wo kakuseru anzen na bashou wo shitteru ka?*

Luffytarō : ‘Maaf ya... Apakah kau tahu di mana tempat yang aman untuk menyembunyikan kapalku?’

玉 : 船はあそこなら大丈夫!敵にはバレません、アニキ。

Tama : *Fune wa asoko nara daijoubu Teki ni wa baremasen, aniki.*

Tama : ‘Kapalmu biarkan saja di sana!! Tidak akan ada musuh yang bisa mene-mukannya, Kakak.’
(One Piece. Volume 91, Hal. 21)

Percakapan dalam data (3) merupakan dialog antara Luffytarō yang baru saja tiba di Negeri Wano bersama dengan Tama yang merupakan penduduk asli. Sebagai penyusup di Negeri Wano, Luffytarō harus menyembunyikan jejak kedatangannya. Luffytarō yang tidak familiar dengan Negeri Wano meminta tolong kepada Tama, anak kecil yang ia selamatkan dari para yakuza, supaya memberitahunya tempat yang aman untuk menyembunyikan kapal. Dalam percakapan ini, Luffytarō berbicara dengan Tama dalam situasi yang mendesak agar bisa menemukan tempat persembunyian yang aman untuk kapal mereka. Tama yang berhutang budi dengan Luffytarō pun tidak merasa keberatan dengan permintaannya tersebut.

Ujaran *wariina* digunakan oleh Luffytarō ketika meminta tolong kepada Tama. *Wariina* di sini adalah bentuk pendek dari *waruina* yang dibuat agar pengucapannya lebih mudah dan termasuk dalam kategori *owabi hyougen* yang bersifat informal (Yamada dan Shibata: 2005). Luffytarō memilih ujaran *wariina* untuk memohon kepada Tama agar ia memberikan informasi berupa tempat yang aman untuk menyembunyikan kapalnya. Walau ujaran Luffytarō terkesan seperti bertanya dengan penggunaan kalimat tanya *shitteruka* - ‘Apa kau tahu?’, sebenarnya ia memohon akan informasi secara halus dengan mengungkapkan *wariina* terlebih dahulu.

Berdasarkan teori kesantunan, penggunaan *wariina* didominasi oleh faktor *distance* dikarenakan adanya jarak umur antara Luffytarō yang merupakan pria dewasa muda dengan Tama yang merupakan anak kecil. Dalam budaya Jepang, orang yang lebih tua cenderung menggunakan bahasa informal kepada yang lebih muda untuk menurunkan ketegangan (Yamada dan Shibata: 2005). Ujaran *wariina* yang digunakan oleh Luffytarō juga menunjukkan posisi Luffytarō sebagai penutur yang berkedudukan lebih tinggi sehingga Luffytarō tidak memerlukan formalitas dalam berbicara dengan anak kecil yang ia tolong.

4. *Gomen*

Penggunaan ujaran *gomen* (ごめん) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 4

チョッパー : 何で後先考えねえんだ!! おれに謝れ!!

Chopper : Nande ato saki kangae nenda!! Ore ni ayamare!!

Chopper : ‘Kenapa kau tidak berpikir dari tadi!! Minta maafilah padaku!!’

ルフィ太郎 : ごめん...苦じい...助けで...

Luffytarō : *Gomen... Kurujii... Tasukede...*

Luffytarō : ‘Maafkan aku... ini sakit... selamatkan aku...’

(One Piece. Volume 95, Hal. 139)

Percakapan dalam data (4) terjadi di saat Luffytaro sengaja menghadang para tahanan yang sudah terkena racun dengan tangan kosong di Penjara Udon. Racun tersebut sangat berbahaya dan dapat menyebar hanya dengan sentuhan fisik. Chopper, yang sudah memperingatkan Luffytaro berkali-kali, marah atas tindakannya yang ceroboh dan menyuruhnya untuk meminta maaf. Luffytaro yang merasakan sakit akibat racun tersebut mengucapkan *gomen* kepada Chopper agar dirinya segera diobati.

Meski Chopper menyuruh Luffytaro untuk meminta maaf kepadanya, fungsi ujaran *gomen* yang diucapkan oleh Luffytaro adalah meminta Chopper untuk menyelamatkannya. *Gomen* di sini tidak didasari oleh perasaan menyesal, tapi diikuti oleh permintaan Luffytaro yang dengan frustrasi memohon kepada Chopper untuk segera diobati. Ujaran memohon dalam data (4) dapat dilihat dalam penggunaan bentuk *te kure* dalam *tasukete* - 'selamatkan aku'.

Penggunaan ujaran *gomen* didominasi oleh faktor *distance* dikarenakan Luffytaro dan Chopper merupakan teman dekat dalam kelompok bajak laut yang sama. Meskipun Luffytaro berada dalam situasi yang membahayakan, kedekatan mereka membuat Luffytaro jauh lebih leluasa untuk meminta Chopper untuk menyelamatkannya tanpa harus menggunakan formalitas.

5. *Go yousha wo*

Penggunaan ujaran *go yousha wo* (ご容赦を) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

Data 5

オロチ : わしを笑ったのか童アー!!!

Orochi : Washi o waratta no ka, Wappa!!!

Orochi : 'Kau menertawakanku ya, bocah!!!'

芸者1 : 誰か助けて! あの子は笑い上戸なのよ!! 悪気はないの!!

Geisha 1 : Dareka tasukete! Ano ko wa warai jougo na no yo!! Warugi wa nai no!!

Geisha 1 : 'Seseorang tolong selamatkan dia! Itu hanya kebiasaannya! Ia tidak bermaksud menyinggung.'

小紫 : 殿、子供です! ご容赦を(5)...

Komurasaki : Tono, kodomo desu! *Go yousha wo*...

Komurasaki : 'Tuan, dia hanya anak-anak! Maafkanlah dia...'

(One Piece. Volume 93, Hal. 19)

Percakapan dalam data (5) merupakan interaksi antara Komurasaki yang merupakan Oiran tertinggi di Negeri Wano kepada Shogun Orochi. Toko merupakan pelayan dari Komurasaki yang hadir pada pesta makan besar di Kastil Shogun. Selama Orochi memberikan pidato, Orochi terus menekankan bahwa dirinya lah sang pemenang dan penguasa Negeri Wano. Para tamu pun menahan tawa, ada pula yang berbisik meremehkan Orochi. Toko yang berada di sana menyaksikan semuanya mencemooh Orochi pun mulai tertawa dengan sangat keras. Orochi yang tersinggung akhirnya marah dan mencari sumber suara untuk membunuhnya. Komurasaki pun turun tangan dan meminta Orochi untuk memaafkan Toko yang hanya seorang anak kecil.

Ujaran *go yousha wo* dalam data (5) digunakan oleh Komurasaki untuk meminta Orochi memaafkan Toko yang merupakan pelayannya. Ujaran *go yousha wo* umumnya digunakan dalam situasi formal untuk meminta maaf atas kelalaian atau kesalahan yang dibuat oleh dirinya ataupun orang lain guna meminta pengampunan dari mitra tutur (Domani Shogakukan: 2024). Ujaran ini menunjukkan bahwa Komurasaki bertanggung jawab atas tindakan pelayannya dan berusaha meminta Orochi untuk memaafkannya dengan memohon ampun secara sopan agar Toko tidak dibunuh karena ia masih anak-anak.

Ujaran *go yousha wo* didominasi oleh faktor *power* dan *rank of imposition* berdasarkan teori kesantunan. Komurasaki sebagai Oiran memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah dibandingkan Orochi yang merupakan Shogun yang berkuasa. Dalam situasi ini, Komurasaki menggunakan ujaran *go yousha wo* yang sangat formal dan sopan untuk menghormati Orochi, menunjukkan bahwa Orochi memiliki kuasa untuk memberikan pengampunan. Selain itu, faktor *rank of imposition* juga berpengaruh karena beban permintaan Komurasaki yang sangat berat yaitu keselamatan nyawa Toko yang membuatnya memohon dengan penuh keyakinan.

6. *Osore irimasu ga*

Penggunaan ujaran *osore irimasu ga* (恐れ入りますが) dalam fungsi tuturan direktif permintaan dapat dilihat dalam data berikut:

**Penggunaan *Owabi Hyougen* sebagai Tuturan Direktif Permintaan pada Zaman Edo dalam
 Manga *One Piece*
 (Wandari et al.)**

Data 6

ホネ吉 : わっ、美人... 恐れ入りますがパンツ見せー

Honekichi : Wah, bijin... *Osore irimasu ga pantsu mise—*

Honekichi : ‘Wah, wanita cantik... Maafkan aku, tapi bolehkah aku melihat celana dalammu?’

ひより : きゃあああ〜!!!!

Hiyori : Kyaaaaa!!!!

Hiyori : ‘Aaaahh!!!!’

(One Piece. Volume 93, Hal. 173)

Percakapan dalam data (6) menggambarkan interaksi antara Honekichi dan Hiyori dalam situasi yang tidak terduga dan canggung. Honekichi merupakan manusia tengkorak dari Kru Bajak Laut Mugiwaru yang diberi misi untuk mencari Zorojuro. Dalam pencariannya, Honekichi berhenti di sebuah gubuk kumuh yang terlihat seperti tidak berpenghuni. Ia kaget saat melihat bahwa ternyata ada orang yang sedang tidur di sana, salah satunya adalah Hiyori. Meskipun tidak memiliki niat buruk, Honekichi mengeluarkan permohonan yang tidak pantas yang menyebabkan reaksi panik dari Hiyori. Reaksi Hiyori adalah wajar mengingat permintaan Honekichi yang tidak sopan dan mengejutkan.

Ujaran *osore irimasu ga* digunakan oleh Honekichi untuk mengajukan permohonan. Ujaran ini dianggap sangat formal, penuh hormat, dan biasanya digunakan dalam situasi di mana pembicara ingin menunjukkan rasa hormat kepada mitra tutur sebelum melakukan permintaan (Takeda: 2023). Dapat dilihat dari kalimat sesudahnya, *pantsu mise-* yang diucapkan oleh Honekichi seharusnya merupakan *pantsu misete kudasai-* yang terpotong karena Hiyori berteriak. Bentuk *~te kudasai* di sini digunakan ketika penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu (Tsuruo & Ishizawa, 2020:54).

Saat mengajukan permintaan kepada mitra tutur yang dihormati, ujaran *osore irimasu ga* didominasi oleh faktor *rank of imposition* berdasarkan teori kesantunan. Permintaan Honekichi tidak hanya sulit untuk dipenuhi, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan Hiyori baru pertama kali bertemu. Honekichi yang memiliki obsesi untuk melihat celana dalam wanita menggunakan ujaran *osore irimasu ga* kepada Hiyori agar permintaannya terdengar lebih sopan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat enam jenis *owabi hyougen* yang digunakan dalam tuturan direktif permintaan, yaitu *suman*, *sumanuga*, *wariina*, *gomen*, *go yousha wo*, dan *osore irimasu ga*. Penggunaan *owabi hyougen* ini tidak hanya menunjukkan permintaan tetapi juga mencerminkan hubungan sosial antara penutur dan pendengar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang melatarbelakangi penggunaan *owabi hyougen* dalam manga One Piece didominasi oleh faktor *distance*, kemudian diikuti oleh *power*, dan *rank of imposition* yang mana mempengaruhi formalitas dan cara penyampaian permintaan. Ujaran seperti *suman*, *sumanuga*, *wariina*, dan *gomen* digunakan dalam konteks informal dan akrab, sedangkan ujaran seperti *go yousha wo* dan *osore irimasu ga* digunakan dalam konteks formal dan penuh hormat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2024. 「ご容赦ください」意味は？正しい使い方や類語・メールで使える例文をご紹介.

Tokyo: Domani Shogakukan

Banno, E. 2020. *Genki Volume 1 3rd edition (Multilingual Edition)*. Tokyo: Japan Times

Haley, J.O. 1998. *Apology and Pardon: Learning from Japan*. Washington: University of Washington.

Kristof, N. D. 1995. “A big exception for a nation of apologizers”. *The New York Times*, 12 Juni, hal. 1-2.

Mizutani, O., & Mizutani, N. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: Japan Times.

Obana, Y. 2020. *Japanese Politeness: An Enquiry*. London: Routledge.

Searle, J. 1969. *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Takeda, M. 2023. *詫び表現の正しい敬語表現と意味を合わせて紹介*. Tokyo: MyNavi

Tsuruo, Y., & Ishizawa, H. 2020. *Minna no Nihongo II*. Tokyo: 3A Corporation.

- Yamada, T., dan Takeshi S. 2005. *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Gakken
- Yoshiro, A. 2002. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu.
- Tanaka, N., Spencer-Oatey, H., & Cray, E. 2008. *Apologies in Japanese and English*. London: Continuum.
- Trosborg, A. 1995. *Interlanguage Pragmatics: Requests, Complaints, and Apologies*. New York: De Gruyter Mouton.